

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2013).

3.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Bocek Krajan, Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan *purposive* (sengaja) memilih Dusun tersebut sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Dusun Bocek Krajan di lingkungannya banyak ditemukan sampah rumah tangga yang ditumpuk di halaman rumah, pinggir jalan dan di selokan, serta ditemukan pula bekas pembakaran sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Januari 2018.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive informant*. Pada penelitian ini terdapat 1 informan kunci yaitu ibu Ketua PKK yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan. Penentuan informan kunci tersebut ditentukan atas dasar saran pemerintah Desa untuk menjadikan ibu Ketua PKK sebagai informan kunci karena dianggap paling menguasai dan memahami tentang aktivitas pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga di Dusun Bocek Krajan. Kemudian informan lainnya diperoleh dari informasi informan kunci, dengan sengaja (*purposive informant*) menentukan informan lainnya. Penentuan informan tambahan tersebut didasarkan atas lokasi tempat tinggal

informan, sehingga data yang didapatkan dapat mewakili ibu rumah tangga di seluruh Dusun tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 ibu rumah tangga, ibu ketua PKK sebagai informan kunci dan Kepala Dusun Bocek Krajan sebagai informan triangulasi sumber. Informasi atau data yang didapatkan dari informan tersebut telah sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga akhir penelitian karena telah ditemukan data yang jenuh (informasi yang sama) dan menjadi valid.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dikumpulkan pada *setting* alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi teknik pengumpulan datanya, dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner, observasi, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* dengan gabungan wawancara, dan observasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Penjelasan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang menanyakan mengenai perilaku Ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap, namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi (Pengamatan)

Pada saat proses pelaksanaan pengumpulan data dilakukan observasi partisipasi pasif. Kegiatan ini dilakukan dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan orang yang diamati.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi dan data dari Pemerintahan Desa ataupun instansi lainnya, seperti BPS.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut (Miles, *et al.*, 2014):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis berupa transkrip wawancara dan dokumen-dokumen. Setelah melakukan wawancara dengan informan, kemudian ditulis kembali hasil wawancara dalam bentuk transkrip wawancara. Selanjutnya memilih dan menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan berbentuk sinopsis untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu teks yang bersifat naratif/teks yang berasal dari informan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, kemudian membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Perilaku dibagi ke dalam 3 domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Definisi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut seperti yang ditulis pada Tabel 2.

Tabel 2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Pengetahuan	Hasil dari tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek
Sikap	Pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya
Tindakan	Realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata

a. Indikator Pengetahuan

Pengetahuan ibu rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu ibu rumah tangga dengan pengetahuan tinggi dan pengetahuan rendah. Pengetahuan ibu rumah tangga dianggap tinggi apabila pengetahuan yang mereka paparkan sesuai dengan pendapat para ahli. Pengetahuan dikatakan rendah apabila ibu rumah tangga tidak mengetahui atau tidak dapat menjelaskan definisi yang ditanyakan peneliti.

Pengetahuan mengenai definisi sampah dikatakan tinggi apabila secara garis besar sesuai dengan definisi menurut BPS (2016) yang mendefinisikan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengetahuan mengenai penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dikatakan tinggi apabila secara garis besar sesuai dengan pernyataan Fitriana dan Soedirham (2013), bahwa sampah yang kurang diperhatikan dapat berfungsi sebagai tempat berkembangbiaknya serangga ataupun binatang pengganggu lain yang dikenal sebagai vektor penyakit, di mana vektor tersebut dapat menimbulkan berbagai menular seperti diare, kolera, tifus dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum.

Pengetahuan mengenai pengertian jenis sampah dikatakan tinggi apabila secara garis besar sesuai dengan pengertian jenis sampah menurut Artiningsih (2008) sampah organik, yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba. Sampah ini mudah diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet, dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, dan daun-daunan atau ranting. Sedangkan sampah anorganik, yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati.

Pengetahuan mengenai perlunya melakukan pemilahan sampah dikatakan tinggi apabila secara garis besar sesuai dengan pernyataan Fitriana dan Soedirham (2013), bahwa sebelum dibuang ke TPS perlu dilakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dapat dijadikan kompos tetapi sampah basah seperti sisa makanan, sayuran, termasuk bahan yang dapat dijadikan kompos, sedangkan untuk sampah kering misalnya sampah plastik dapat dijual kembali atau di daur ulang menjadi benda yang dapat berguna dan menghasilkan uang selain itu dapat membantu petugas kebersihan dalam pengangkutan sampah.

Pengetahuan mengenai lokasi pembuangan sampah yang benar dikatakan tinggi di mana lokasi tersebut jauh dari lingkungan warga, luas dan tidak menutup saluran air yang dapat mengakibatkan banjir. Pengetahuan mengenai 3R (*reduce, reuse, recycle*) dikatakan tinggi apabila secara garis besar sesuai dengan penerapan 3R menurut Walgito (2010) *Reduce* berarti mengurangi sampah yang diproduksi. *Reuse* berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan). *Recycle* adalah mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan.

b. Indikator Sikap

Sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku di Dusun Bocek. Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan menerima terhadap norma yang berlaku di Dusun Bocek. Sikap terhadap kegiatan membuang sampah pada tempatnya dikatakan positif apabila ibu rumah tangga setuju dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya dan sebaliknya sikap dikatakan negatif apabila tidak setuju dengan kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Sikap terhadap kegiatan membuang sampah sembarangan dikatakan positif apabila ibu rumah tangga setuju dengan kegiatan membuang sampah sembarangan dan sebaliknya sikap dikatakan negatif apabila tidak setuju dengan kegiatan membuang sampah sembarangan.

Sikap terhadap kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik dikatakan positif apabila ibu rumah tangga setuju dengan kegiatan pemilahan sampah dan sebaliknya sikap dikatakan negatif apabila tidak setuju dengan kegiatan

pemilahan sampah. Sikap terhadap sampah yang berserakan dikatakan positif apabila ibu rumah tangga setuju dengan keberadaan sampah yang berserakan dan sebaliknya sikap dikatakan negatif apabila tidak setuju dengan keberadaan sampah yang berserakan. Sikap terhadap kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik dikatakan positif apabila ibu rumah tangga setuju dengan kegiatan pengolahan sampah rumah tangga dan sebaliknya sikap dikatakan negatif apabila tidak setuju dengan kegiatan pengolahan sampah rumah tangga.

c. Indikator Tindakan

Tindakan merupakan realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata, sehingga tindakan ibu rumah tangga di dalam penelitian ini berbeda-beda. Namun, tindakan pengelolaan sampah dikatakan baik apabila dilakukan pemilahan sampah dan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sedangkan pengelolaan sampah seperti membuang sampah sembarangan ataupun membakarnya merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang buruk sesuai dengan pernyataan Mulasari (2012), bahwa kegiatan pembakaran sampah dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sendiri maupun merusak atau mencemari lingkungan.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penjelasan pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data tentang perilaku ibu rumah tangga yang didapatkan dan diuji datanya melalui sumber lain yaitu Kepala Dusun dan tetangga informan. Setelah melakukan wawancara dengan informan, kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Dusun dan tetangga informan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini memperoleh data dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data dari wawancara dengan informan, kemudian dilakukan observasi pasif terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Bocek.